

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan, hasil dan analisis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dari penelitian ini peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Pertama, gambaran pelaksanaan tradisi *Ngangkat Tuo teganai Umah* (*Ngangkat Tuo teganai Umah*) secara umum dilaksanakan oleh masyarakat adat Kerinci, dengan penamaan yang berbeda-beda pada setiap pemerintahan adat. Masyarakat Adat Kerinci masih sangat akrab dengan kepemimpinan adat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan tradisi yang ada dalam masyarakatnya, namun kepemimpinan dalam bentuk pemerintahan desa tetap berjalan dan diterima. Pelaksanaan tradisi ini bertujuan untuk menggantikan pemangku adat yang tidak bisa lagi melaksanakan tugasnya karena sakit parah, meninggal, atau melakukan penyimpangan. Adapun makna pelaksanaan tradisi ini bagi masyarakat adat Kerinci Hiang Tinggi antara lain: (1) Musyawarah; (2) mencari pengganti pemangku adat; (3) meletakkan jabatan adat dan mengangkat pemangku adat yang baru; (4) syiar kepada *ske* dan *betino*; serta (5) melestarikan kepemimpinan adat. Pelaksanaan tradisi *Ngangkat Tuo teganai Umah* Hiang Tinggi melalui beberapa tahapan seperti musyawarah, mencari pengganti pemangku adat yang baru, serta menurunkan dan mengangkat pemangku adat yang baru (pembacaan *benik perbayo*). Pemangku adat memegang peranan yang sangat penting di dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Kedua, pergeseran yang terjadi dalam tradisi *ngangkat tuo teganai umah* ditemukan dalam beberapa aspek yaitu pada pewarisan *ske gelar*, cara pemilihan dan waktu, serta penyebab peletakan *ske gelar* adat, fungsi *tuo teganai* dalam musyawarah pemilihan *tuo teganai* baru, pengambilan keputusan, dan fungsi *anak jantan* dalam pemilihan *tuo teganai* yang baru. Ketiga, faktor yang mempengaruhi perubahan pranata dalam tradisi *ngangkat tuo teganai umah* masyarakat adat Kerinci Hiang tinggi antara lain

dikarenakan oleh pola pikir masyarakat yang dinamis, bagi masyarakat Hiang Tinggi adanya pergeseran dalam adat boleh terjadi asalkan perubahan itu terjadi bukan pada *adat yang sebenar adat*, kemudian hal tersebut dilakukan atas dasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan.

Keempat. perubahan sistem pranata dalam tradisi *ngangkat tuo teganai umah* berdampak pada sistem kekerabatan masyarakat adat Kerinci Hiang Tinggi, antara lain; (1) masyarakat adat Kerinci yang umumnya memakai sistem kekerabatan matrilineal. Seumur hidup *anak jantan* hanya dapat memakai satu *ske gelar* dari keluarga matrilineal. Pergeseran yang terjadi pada masyarakat adat Kerinci di Hiang Tinggi adalah, *anak jantan* memiliki kesempatan untuk memakai dua *ske gelar* (dari keluarga matrilineal ibu dan dari istri); (2) Kandidat *tuo teganai* secara umum berada pada *anak jantan* saja, namun saat ini Kandidat *tuo teganai* berada pada *anak jantan* dan *anak betino*; (3) Penurunan atau pemakaian *ske gelar* dalam keluarga atau *kalbu* matrilineal selalu dijatuhkan kepada *anak jantan* dalam keluarga matrilineal namun setelah terjadi pergeseran suami pihak perempuan (*anak betino*) juga dapat memakai *ske gelar* tersebut dalam keluarga atau *kalbu* matrilineal tersebut.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut: (1) penelitian dapat memberikan implikasi terhadap pendidikan sosiologi di perkuliahan yaitu menambah wawasan dan ruang lingkup bahasan diantaranya dalam mata kuliah perubahan sosial masyarakat, masyarakat multikultural, kearifan lokal, dan sebagainya; (2) Dalam pembelajaran di sekolah, memunculkan kembali Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi pada mata pelajaran yang ada di sekolah dapat dan memberikan informasi-informasi mengenai kebudayaan-kebudayana yang ada di Kerinci seperti tradisi *Ngangkat Tuo Tegana Umah* dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang masyarakat adat dan kearifan lokal yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

5.3. Rekomendasi

Tesis ini dibuat dengan harapan dapat menjadi menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, peneliti, pemangku adat, masyarakat, Lembaga Kerapatan Adat dan pemerintah. Beberapa rekomendasi dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa atau calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa agar mampu menggali lebih dalam pada faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran tradisi yang menyebabkan perbedaan dalam tradisi *ngangkat tuo teganai umah* hiang tinggi, hal ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pergeseran pranata yang terjadi pada masyarakat adat Kerinci di Hiang Tinggi.
2. Disarankan kepada pemangku adat dan masyarakat agar lebih peduli, serta secara aktif menggali informasi tentang adat yang dijalankan di dalam desa atau kedepatiannya, seperti dengan mengikuti kajian-kajian adat yang ada. Terlebih lagi jika menemui pergeseran atau perkembangan yang terjadi dalam tradisi yang dijalankan masyarakat adat di desa atau kedepatiannya agar tidak menimbulkan ketidaktahuan atau kebingungan nantinya.
3. Disarankan kepada Lembaga Kerapatan Adat Kerinci agar mengaktifkan dan mengoptimalkan kajian-kajian adat yang ada, baik dalam lingkup desa maupun kabupaten yang didiami oleh masyarakat adat Kerinci dalam bentuk Sekolah Adat. Pelaksanaannya pada tiap desa bisa dilakukan minimal satu bulan sekali dan pada tingkat kabupaten dalam waktu minimal satu tahun sekali. Sekolah adat ini menghadirkan tokoh atau pemangku adat yang benar-benar memahami tentang Kebudayaan masyarakat Adat Kerinci. Sasarannya tidak hanya kepada pemangku-pemangku adat, tetapi juga kepada generasi muda, agar di kemudian hari dapat memahami dan mengenali adat yang dijalankan oleh masyarakat adatnya secara
4. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Kerinci untuk mengadakan video dokumenter tentang pelaksanaan tradisi pengangkatan pemangku adat atau *ngangkat tuo teganai umah* masyarakat Adat Kerinci yang dapat

ditayangkan pada setiap pelaksanaan festival daerah Kabupaten Kerinci, seperti Festival Peduli Danau Kerinci, dan Kenduri Sko yang biasanya juga dihadiri oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Harapannya agar dapat menjadi salah satu kearifan lokal yang dikenal secara luas.